

## **ANALISIS KESADARAN MAHASISWA TERHADAP PELANGGARAN HAK CIPTA PADA FILM BAJAKAN**

### **STUDENT AWARENESS ANALYSIS OF COPYRIGHT INFRINGEMENT IN PIRATED FILM**

**Elisa Tri Aswuri<sup>\*</sup>, Nasywa Zahira Ramadhani<sup>1</sup>, Sinta Ayu Rismawati<sup>1</sup>, Siti Mukaromah<sup>1</sup>**

<sup>\*</sup>E-mail: [alsaswuri@gmail.com](mailto:alsaswuri@gmail.com)

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

#### **Abstrak**

Keberadaan internet memudahkan manusia dalam mengakses informasi dengan cepat, termasuk dalam hal mengakses konten hiburan. Terdapat berbagai platform yang menyediakan konten film secara online. Namun, terdapat juga platform yang menyediakan konten film secara ilegal atau biasa disebut dengan film bajakan. Orang - orang cenderung memilih untuk mengakses film bajakan karena sifatnya yang gratis. Tindakan mengakses film bajakan dapat melanggar UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta atas film bajakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan melakukan survey dalam bentuk kuesioner yang disebar ke responden dengan kriteria merupakan mahasiswa. Hasil pada artikel ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta pada film bajakan masih rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa berniat dan berencana menonton / mengunduh film bajakan, sering melakukannya, terus memikirkannya saat tidak bisa melakukannya serta berharap dapat menonton/mengunduh film bajakan.

**Kata kunci :** *ilegal, film bajakan, hak cipta, kesadaran*

#### **Abstract**

*The existence of the internet makes it easier for humans to access information quickly, including in terms of accessing entertainment content. There are various platforms that provide film content online. However, there are also platforms that provide film content illegally or commonly referred to as pirated films. People tend to choose to access pirated movies because of their free nature. The act of accessing pirated films can violate Law Number 28 of 2014 concerning copyright. The purpose of this article is to determine the level of student awareness of copyright infringement on pirated films. The method used is a descriptive qualitative method. Data collection was carried out through literature studies and conducting surveys in the form of questionnaires which were distributed to respondents with the criteria of being students. The results of this article show that students' awareness of copyright infringement on pirated films is still low. This is because most students intend and plan to watch/download pirated movies, often do it, keep thinking about it when they can't do it and hope to be able to watch/download pirated movies.*

**Keyword :** *illegal, pirated film, copyright, awareness*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern saat ini telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari manusia [1]. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah dengan keberadaan internet yang telah memiliki jangkauan luas secara global. Keberadaan internet ini dapat memudahkan manusia dalam mengakses informasi dengan cepat, termasuk dalam hal mengakses konten hiburan [2]. Saat ini tidak sedikit orang yang mencari hiburan dengan menonton film secara daring. Terdapat platform resmi mulai dari website hingga aplikasi yang menyediakan konten film dengan berbagai genre dan dapat diakses secara online. Akan tetapi, kemajuan teknologi dapat memberikan dampak negatif yaitu dengan keberadaan situs website atau aplikasi yang menyediakan konten film secara ilegal atau biasa dikenal dengan istilah film bajakan.

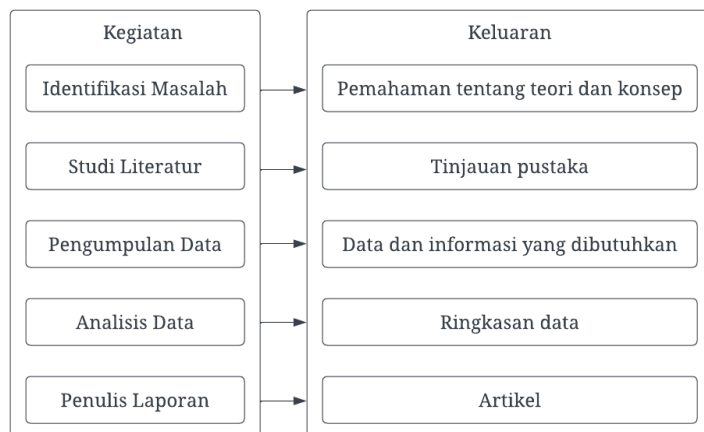
Film bajakan merupakan penyalinan dari film asli yang dilindungi hak cipta dan merujuk pada reproduksi dan distribusi film secara ilegal [3]. Keberadaan film bajakan ini semakin marak terjadi di Indonesia, terutama sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh aktivitas dari ruang nyata bermigrasi ke ruang virtual atau digital [4]. Orang-orang cenderung tertarik untuk memilih mengakses film bajakan yang sifatnya gratis, meskipun harus menunggu sekian waktu. Semenjak pandemi, film-film banyak ditayangkan melalui aplikasi, seperti Netflix, WeTV, Disney+, dan aplikasi serupa lainnya. Adanya aplikasi-aplikasi tersebut menjadi peluang bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mendistribusikan film secara ilegal melalui situs website seperti IndoXXI, LK21, dan bahkan melalui aplikasi seperti telegram [5]. Mereka biasanya berlangganan pada aplikasi lalu menyebarkan film tersebut ketika baru tayang.

Aktivitas pembajakan film secara tidak langsung melanggar etika komputer dalam hal penggunaan teknologi. Aktivitas tersebut dapat terjadi karena adanya niat seseorang untuk melakukannya. Niat merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan etis. Niat mencakup kehendak, rencana, tekad, serta komitmen pribadi untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Dengan demikian, orang akan bertindak sesuai dengan niat yang dimiliki [6]. Mengakses film bajakan ini dapat menimbulkan virus pada perangkat lunak yang digunakan dan kemungkinan terjadinya pencurian data pribadi pengguna [7]. Selain itu juga dapat merugikan seluruh pihak yang berkontribusi selama pembuatan film. Tindakan ini dapat melanggar UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta [8]. Adapun sanksi bagi oknum yang melanggarnya akan dikenakan hukuman penjara maksimal 4 tahun atau membayar denda paling banyak 1 Milyar Rupiah. Namun, meskipun telah terdapat undang-undang yang mengatur tentang tindakan pembajakan film ini tetap saja tidak mempengaruhi jumlah oknum yang mengakses maupun mendistribusikan film bajakan. Oleh karena itu, di tengah maraknya praktik film bajakan ini penting untuk mengetahui seberapa besar kesadaran orang-orang dalam melanggar hak cipta saat mengakses film bajakan. Survey ini akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa mengingat sebagian besar orang yang mengakses film bajakan ini berasal dari kalangan muda dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun [9].

Dengan adanya artikel ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta atas film bajakan dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengurangi praktik film bajakan. Selain itu artikel ini dapat digunakan untuk mendorong perilaku etis mahasiswa di bidang etika komputer dalam menanggapi adanya konten hiburan ilegal yang keberadaannya semakin marak di Indonesia.

## 2. METODOLOGI

Dalam menyusun artikel ini diperlukan kerangka kerja penelitian yang akan ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur kerangka kerja**

### 2.1 Tahapan Penyusunan Artikel

- 1. Mengidentifikasi Masalah**  
Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah dengan seksama. Pada artikel ini akan menganalisis kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta film bajakan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta atas film bajakan. tentang topik permasalahan ini.
- 2. Studi Literatur**  
Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya dilakukan tinjauan literatur untuk memahami perkembangan terkini dalam studi tentang tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta atas film bajakan. Hal ini dapat membantu mengetahui ruang lingkup penelitian. Literatur ini dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, artikel dan sumber lainnya.
- 3. Menyusun Strategi Teknik Pengumpulan Data**  
Pada langkah ini, dilakukan penyusunan strategi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner.
- 4. Analisa Data**  
Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya, informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner akan dijelaskan secara naratif dan dikaitkan dengan studi literatur yang telah dikumpulkan beserta pelanggaran etika komputernya. Lalu hasil dari kuesioner tersebut dilakukan olah data untuk menguji validitasnya.
- 5. Menulis Laporan**  
Langkah terakhir adalah menulis artikel. Artikel tersebut akan mencakup seluruh tahapan investigasi yang dilakukan. Artikel disusun dengan memperhatikan struktur penulisan sesuai format jurnal akademik dan dilengkapi dengan referensi yang relevan.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan artikel ini ditujukan lebih tepatnya bagi kalangan mahasiswa, karena mahasiswa merupakan salah satu kelompok terbesar yang menonton film secara ilegal. Penulisan artikel ini bersifat kuantitatif, dimana informasi yang diperoleh berupa angka. Dalam pengumpulan data

menggunakan kuesioner dari google form yang akan disebarakan ke mahasiswa. Kuesioner yang digunakan mencakup 13 pertanyaan umum untuk responden seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pertanyaan kuesioner**

No.	Instrumen
1.	Saya berniat menonton / mengunduh film bajakan
2.	Saya berencana dapat menonton / mengunduh film bajakan
3.	Saya berharap dapat menonton / mengunduh film bajakan
4.	Saya terus menerus berpikir tentang menonton film bajakan ketika saya tidak dapat melakukannya
5.	Saya mengalami kesulitan untuk mencoba menahan keinginan untuk menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal
6.	Ketika saya sudah lama tidak menonton / mengunduh film dari situs ilegal, saya akan selalu teringat untuk melakukannya
7.	Saya merasa kesulitan mengontrol perilaku untuk tidak menonton / mengunduh film dari situs ilegal
8.	Memilih untuk menonton / mengunduh film dari situs ilegal menjadi kebiasaan saya
9.	Menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal menjadi kepribadian saya
10.	Menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal menjadi rutinitas saya
11.	Saya sering menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal
12.	Saya telah melakukan mengunduh / menonton film dari situs ilegal secara berkelanjutan
13.	Film yang saya tonton lebih banyak dari situs ilegal

## **2.3 Teknik Analisa Data**

### **2.3.1 Analisis Deskriptif**

Penjelasan hasil menggunakan analisis deskriptif dengan kata-kata sebagai sarana. Data kuantitatif diperoleh dari partisipan atau melalui kuisisioner, kemudian diolah menggunakan metode statistik.

### **2.3.2 Uji Validitas**

Dilakukan uji validitas untuk menilai keakuratan hubungan antara dua data numerik yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi menggunakan rumus Correl dan IF pada aplikasi Microsoft Excel. Metode korelasi ini membantu mengukur besarnya hubungan antara data x dan data y yang ditangkap oleh rumus Correl untuk menentukan nilai r hitung. Setelah itu, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel.. Tabel 2 dibawah ini merupakan tabel untuk menentukan nilai r tabel yang akan digunakan.

**Tabel 2. Distribusi nilai r tabel**

n	R Tabel	
	5%	1%
10	0.632	0.765
20	0.444	0.561
30	0.361	0.463
40	0.312	0.403
50	0.279	0.361
60	0.254	0.330

Pada tabel 2, di bagian kolom paling kiri terdapat nilai n yang merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 60. Dengan asumsi jumlah data 60 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka nilai r tabel yang relevan adalah 0,254. Nilai r tabel ini menunjukkan nilai kritis korelasi pada tingkat signifikansi 5% dengan ukuran sampel 60.

Kemudian gunakan rumus IF untuk menetapkan batasan uji validitas. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka data dapat dianggap valid. Dari hasil tersebut dapat memberikan keyakinan akan keakuratan hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis statistik yang valid.

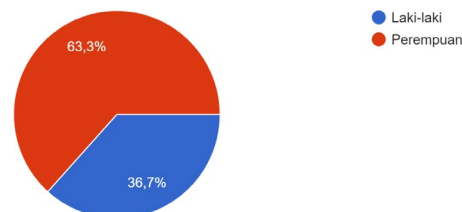
#### 2.4 Penarikan Kesimpulan Artikel

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang dianalisis terkait dengan pembahasan teori - teori yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembahasan akan menunjukkan jawaban atas rumusan masalah yang diselidiki untuk sampai pada suatu kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Persebaran Jenis Kelamin

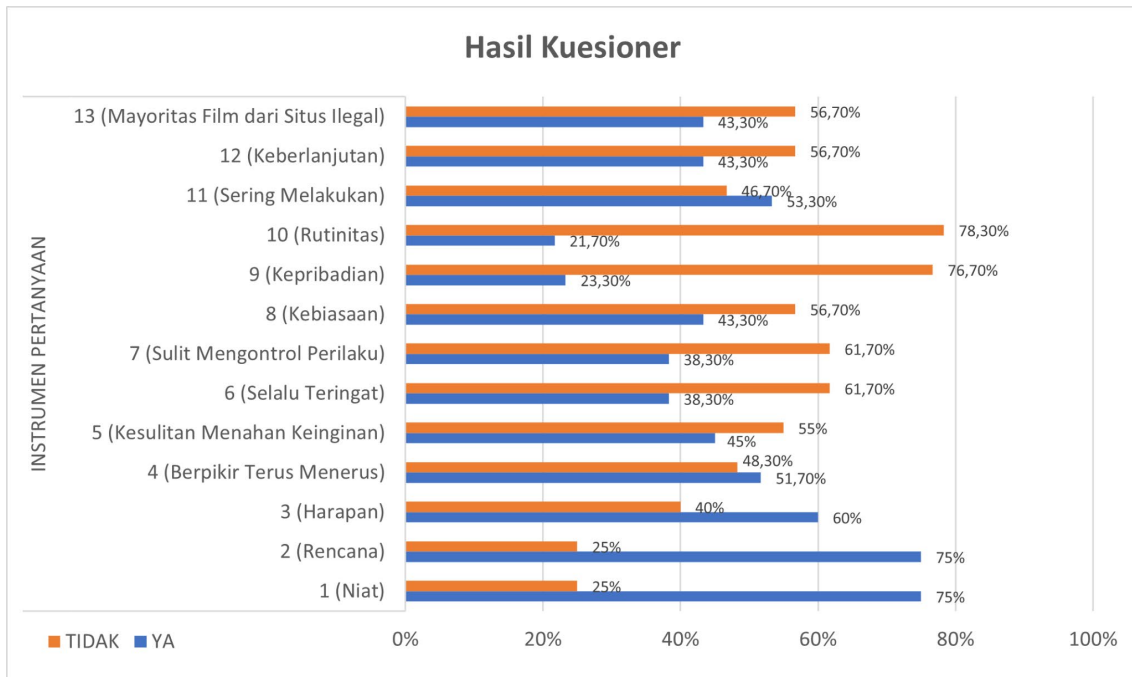
Berdasarkan hasil kuisioner, ditemukan bahwa dari total responden, sebanyak 36,7% atau 22 orang berjenis kelamin laki-laki, sementara 63,3% atau 38 orang berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Jenis kelamin**

#### 3.2 Hasil Persebaran Kuesioner

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner kepada beberapa mahasiswa, didapatkan total 60 responden. Gambar 3 merupakan hasil persentase pada setiap instrumen pertanyaan kuesioner.



**Gambar 3. Grafik hasil data instrumen**

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa pada instrumen 1, persentase YA lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa memiliki niat menonton / mengunduh film bajakan. Pada instrumen 2, persentase YA lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa memiliki rencana untuk menonton / mengunduh film bajakan. Pada instrumen 3, persentase YA lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa berharap untuk menonton / mengunduh film bajakan. Pada instrumen 4, persentase YA lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa berpikir untuk terus menerus menonton film bajakan meskipun mereka tidak ingin melakukannya. Pada instrumen 5, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa mudah untuk mencoba menahan keinginannya untuk menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal. Pada instrumen 6, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak selalu teringat meskipun sudah lama tidak menonton / mengunduh film dari situs ilegal. Pada instrumen 7, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa merasa mudah mengontrol perilakunya untuk tidak menonton / mengunduh film dari situs ilegal. Pada instrumen 8, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak memiliki kebiasaan untuk menonton / mengunduh film dari situs ilegal. Pada instrumen 9, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak menjadikan kegiatan menonton / mengunduh film bajakan menjadi kepribadiannya. Pada instrumen 10, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak menjadikan kegiatan menonton / mengunduh film dari situs ilegal menjadi rutinitasnya. Pada instrumen 11, persentase YA lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa sering menonton / mengunduh film bajakan dari situs ilegal. Pada instrumen 12, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengunduh / menonton film dari situs ilegal secara berkelanjutan. Pada instrumen 13, persentase TIDAK lebih besar yang berarti bahwa mayoritas film yang ditonton mahasiswa bukan berasal dari situs ilegal.

### 3.3 Uji Validitas

Tingkat validitas kuesioner dinilai menggunakan uji validitas, di mana jika nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar daripada nilai kritis r tabel, maka kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi (r) yang dihitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka kuesioner dianggap tidak

valid [10]. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60, sehingga nilai kritis r tabel yang relevan adalah 0,254. Dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji validitas**

<b>R Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
0.6497	Valid
0.6684	Valid
0.6571	Valid
0.4632	Valid
0.6069	Valid
0.7493	Valid
0.7161	Valid
0.8545	Valid
0.6329	Valid
0.6803	Valid
0.6732	Valid
0.6998	Valid
0.6835	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar daripada nilai kritis r-tabel (0,254) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta pada film bajakan masih rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa berniat, berencana, dan berharap dapat menonton / mengunduh film bajakan, sering melakukannya, serta terus memikirkannya bahkan saat tidak bisa melakukannya. Namun, walaupun kesadaran mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta pada film bajakan dikatakan masih rendah, sebagian besar mahasiswa tidak menjadikannya sebagai kebiasaan, kepribadian, rutinitas maupun hal yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa tidak merasa selalu teringat, kesulitan menahan keinginan, dan mengontrol perilaku untuk tidak menonton / mengunduh film bajakan. Serta film yang ditonton oleh sebagian besar mahasiswa bukan berasal dari situs ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menonton / mengunduh film bajakan namun tidak sebanyak menonton / mengunduh film dari situs legal.

#### 4.2 Saran

Untuk meningkatkan kesadaran akan pelanggaran hak cipta pada film bajakan dan mengurangi pelanggaran yang terjadi, penulis menyarankan bagi pemerintah untuk lebih menyerukan tentang pelanggaran hak cipta pada film bajakan melalui media sosial serta memperketat penegakan hukum pada UU Nomor 28 Tahun 2014 yang dapat berupa pemblokiran platform - platform yang menyediakan film bajakan [11].

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] J. Munthe, “DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MAHASISWA PPKn STKIP LABUHANBATU,” *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, vol. 7, no. 2, pp. 36–40, 2021.
- [2] R. Wansyah, “Pengaruh Film Bajakan Secara Daring Terhadap Popularitas Film Bagi Beberapa Mahasiswa di Bandung,” *Journal Anthonology of Film and Television Studies*, 2022.
- [3] W. Vernando, K. Kurniawan, V. Ellysinta, and J. Lim, “Pengaruh Illegal Movie Streaming Terhadap Popularitas Film Bagi Mahasiswa,” *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 6, no. 1, pp. 35–42, 2020.
- [4] M. Y. Patawari and D. R. Sugiyanto, “Pergeseran Paradigma Distribusi Film Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Prediksi Eksistensi Bioskop Pascapandemi Covid-19,” *Jurnal Urban*, vol. 5, no. 2, pp. 77–158, 2021.
- [5] S. Dharmawan, M. F. Ardian, A. Firdaus, M. D. Ramadhan, and S. Santoso, “Analisis minat generasi z dan milenial pada film ilegal dan situs film legal,” *Jurnal Narada*, vol. 8, no. 2, pp. 137–148, 2021.
- [6] Y. D. Gahagho, T. O. Rotinsulu, and D. Mande, “Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [7] D. I. Barbarosa and I. A. Sukihana, “PERAN KEMKOMINFO TERKAIT PEMBAJAKAN FILM PADA SITUS STREAMING FILM ILEGAL,” *Jurnal Kertha Wicara*, vol. 9, no. 7, pp. 64–76, 2021.
- [8] K. Risandi and T. Tantimin, “KAJIAN HUKUM PEMBAJAKAN FILM DI PLATFORM TELEGRAM DI INDONESIA,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 429–440, 2022.
- [9] Bill Clinton, “RISET: 63 Persen Konsumen Online indonesia streaming video bajakan,” *KOMPAS.com*, 2019.
- [10] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [11] R. S. Ariani, L. D. Ticoalu, and H. S. Wahyuni, “Mengoptimalkan Peran Lembaga Perfilman Indonesia: Analisis Aspek Hak Cipta Terhadap Praktik Siaran Video Ilegal,” *Jurnal Kajian Pembaruan Hukum*, vol. 1, no. 2, pp. 175–210, 2021.